E-ISSN 2541-4070
JPSE
P-ISSN 2477-829X

Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE), Volume: 9, Nomor: 2, 2023
ARTICLE HISTORY: *Received: 2023-07-10,*
Revised: 2023-12-22,
Accepted: 2023-12-27.
https://doi.org/10.37729/jpse.v9i2.3422

Pengaruh penggunaan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik materi IPA di MTs Muhammadiyah Wuring Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka

Supriatin[1*], Rofinus Galis[2], Yulimira Syafriati Y. M. Sani[3]
IKIP Muhammadiyah Maumere[1,2,3]
e-mail: supriatinmimil@gmail.com[*]

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik materi IPA. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Wuring yang berjumlah 47 orang dan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Wuring yang terdari kelas VIII A yang berjumlah 24 orang dan kelas VIII B yang berjumlah 23 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian *control group pre-test dan post-test.* Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post-test* hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yaitu 83,08 sedangkan untuk nilai rata-rata *post-test* hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yaitu 65,50. Hasil *post-test* tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran biasa tanpa menggunakan metode demonstrasi. Hasil post-test tersebut diperkuat dengan hasil pengolahan data menggunakan pengujian hipotesis (uji t) yang dilakukan pada nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan uji t ini menghasilkan thitung = 9,581 dan ttabel = 0,000 dengan taraf signifikan α = 5% sehingga didapat thitung> ttabel maka kesimpulannya H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Hasil Belajar, Peserta Didik MTs Muhammadiyah Wuring

PENDAHULUAN

IPA adalah ilmu pengetahuan yang rasional yang mengajarkan tentang gejala alam proses kehidupan makhluk hidup di bumi. Trianto (2013) menjelaskan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya. Susanto (2016) mengemukakan IPA adalah usaha manusia dalam

memahami alam semesta melalui pengamatan serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran, sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Nupita, 2013)

Kenyataannya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) selama ini dianggap pelajaran yang menakutkan selain pelajaran Matematika. Konsep dalam pembelajaran IPA menjadi acuan pertama dalam memahami IPA secara keseluruhan. Konsep-konsep IPA dapat ditemui aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari sehingga seharusnya lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Namun pada kenyataannya peserta didik sering menemui kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA, permasalahan ini jika diabaikan akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran (Gafur, 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti dapat identifikasi bahwa di kelas VIII MTs. Muhammadiyah Wuring antara lain: 1) peserta didik kurang suka terhadap pelajaran IPA, 2) pemahaman konsep peserta didik tentang Sistem Respirasi belum maksimal, 3) guru tidak menggunakan alat peraga selama proses pembelajaran, 4) peserta didik mendapat kesulitan ketika mendapatkan pertanyaan baru dengan kasus berbeda padahal menggunakan konsep yang sama, 5) tingkat keaktifan peserta didik dalam mencari informasi dan menunjukkan rasa ingin tahu masih rendah

Rendahnya hasil belajar IPA disebabkan karena keterlibatan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran sangat kurang sehingga peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan, hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan yang dibawah KKM. Disamping itu, peserta didik tidak antusias dan tertarik pada materi karena guru menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Pembelajaran dengan metode ceramah tak lebih dari transfer ilmu guru kepada murid di dalam kelas melalui komunikasi satu arah. Peserta didik hanya menjadi obyek pasif yang mempunyai

kewajiban untuk menghafal catatan yang telah diberikan guru supaya bisa menjawab soal-soal yang nantinya akan diujikan.

Ketika guru memilih metode yang salah maka akan berakibat fatal pada ketercapaian tujuan pembelajaran. Pertimbangan dari pemilihan metode yang dilakukan oleh guru adalah memberi kemudahan bagi peserta didik untuk memahami pelajaran ditentukan oleh situasi dan kondisinya (Shoimin, 2021). Dengan metode yang tepat maka peserta didik dapat memahami pembelajaran yang menyebabkan pembelajaran berhasil serta berkualitas, artinya seluruh atau sebagian peserta didik terlibat aktif secara fisik, mental, dan sosial (Aminah, 2018).

Metode Demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik, sekaligus memberi contoh pelaksanaanya. Memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakuakan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh anak didik (Rohana, 2019)

Metode demonstrasi memberi kesempatan terhadap peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang sesuai dengan harapan (Endayani dkk, 2020). Metode demonstrasi dapat mengurangi semua kesalahpahaman pengertian antara guru dan peserta didik bila dibandingkan dengan metode ceramah dan tanya jawab, karena dengan demontrasi peserta didik akan memperoleh gambaran lebih luas mengenai sesuatu yang telah didemonstrasikan. Dengan demonstrasi perhatian peserta didik akan lebih mudah dipusatkan pada hal-hal penting yang sedang dibahas dan akan merasa lebih terkesan karena peserta didik mengalami sendiri sehingga lebih mendalam dan lebih disimpan dalam ingatan jangka panjang tentang proses tersebut (Afifi, 2019)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan Metode Demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik materi IPA di MTs. Muhammadiyah Wuring Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode eksperimen dengan desain penelitian *control group pre test dan post test*. Arifin, Z. (2020) Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tetentu. Penelitian ini berlokasikan di Sekolah MTS Muhammadiyah Wuring dengan jumlah sampel 47 peserta didik. Menurut Arikunto (2019), sampel adalah bagian dari objek penelitian yang dikumpulkan yang dianggap mewakili seluruh populasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi, tes yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tes tertulis yang mana tes tertulis digunakan untuk mengidentifikasi hasil belajar peserta didik pada materi proses respirasi. Dokumentasi digunakan untuk menjadi bukti dan pendukung jalannya penelitian. Uji coba instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reabilitas, menurut Ridwan dkk (2021) mengatakan bahwa jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Nilai validitas dihitung dengan menggunakan rumus kolerasi *product moment* memakai angka kasar (*raw score*). Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deksriptif dengan pendekatan mean dan standar deviasi. Sedangkan Analisis statistik inferensial yang digunakan adalah normalitas, homogenitas dan uji-t.

Standar deviasi gabungan (Sgab) kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh dari rumus:

$$\text{Sgab} = \sqrt{\frac{(n1-1)S_1^2+(n2-1)S_2^2}{n1+n2-2}}$$

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik

H_1 : Terdapat pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik

Tingkat signifikan akan dibandingkan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikan atau α = 5%), untuk mengambil keputusan maka menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

jika nilai sig. > α maka H_0 diterima
jika nilai sig. < α maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa nilai t_{hitung} = 9,581 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang menunjukan 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak, yang artinya bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang menggunakan metode demonstrasi dan yang tidak menggunakan metode demonstrasi pembelajaran. Hal tersebut juga didukung oleh nilai mean kelas eksperimen sebesar 83,083 lebih besar dari kelas kontrol yaitu sebesar 64,522.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Belajar IPA yang Menggunakan Metode Demonstrasi langsung (Kelas Eksperimen)

Berikut adalah hasil penelitian yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Wuring pada kelas VIIIA (kelas eksperimen), penulis mengumpulkan data dari instrument tes melalui nilai hasil belajar *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas VIII A.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Data	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviation
Pretest	24	35	70	48,50	9,141
Postest	24	75	90	83,08	4,898

Berdasarkan tabel 1, maka dapat diketahui bahwa skor maksimum yang diperoleh pada pretest kelas eksperimen sebelum dilakukan perlakuan adalah 70, sedangkan skor minimum yang diperoleh pada pretest adalah 35, sehingga rata-rata yang diperoleh adalah 48,50. Pada posttest kelas eksperimen setelah diterapkannya metode demonstrasi diperoleh skor maksimum adalah 90, dan dinilai minimum yang diperoleh pada posttest adalah 75, sehingga rata-rata yang diperoleh adalah 83,08.

Deskripsi Hasil Belajar IPA yang Menggunakan Pembelajaran Konvensional (Kelas Kontrol)

Berikut adalah hasil penelitian yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Wuring pada kelas VIIIB (kelas kontrol), penulis mengumpulkan data dari instrument tes melalui nilai hasil belajar *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas VIIIB.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Belajar Kelas kontrol

Data	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviation
Pretest	23	25	50	36,38	8,032
Postest	23	50	88	65,50	9,231

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor maksimum yang diperoleh pada pretest kelas kontrol adalah 50, sedangkan skor minimum yang diperoleh pada pretest adalah 25, sehingga rata-rata yang diperoleh adalah 36,38. Pada posttest kelas kontrol, diperoleh skor maksimum adalah 88, dan dinilai minimum yang diperoleh pada posttest adalah 50, sehingga rata-rata yang diperoleh adalah 65,50.

Uji Prasyarat Analisis

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil belajar	pretest eksperimen	,157	24	,129	,941	24	,169
	postest eksperimen	,194	24	,200	,911	24	,117
	pretest kontrol	,208	23	,121	,912	23	,124
	postest kontrol	,147	23	,200*	,949	23	,279

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa data awal atau pretest kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi 0,169 dan data pretest kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi 0,124. Berdasarkan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi > α = 0,05 maka data berdistribusi normal. Nilai signifikansi data pretest kelas ekperimen adalah sig 0,169 > α = 0,05 sedangkan nilai signifikansi data *pretest* kelas kontrol adalah sig 0,124 > α = 0,05 yang artinya data awal arau data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Data akhir atau *postest* kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi 0,200 dan data *postest* kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi 0,117. Berdasarkan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi > α = 0,05 maka data berdistribusi normal. Nilai signifikansi data *postest* kelas ekperimen adalah sig 0,279 > α = 0,05 yang artinya data akhir atau data *postest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Homogenitas Data Pretest (awal)

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar	Based on Mean	,184	1	45	,670
	Based on Median	,224	1	45	,638
	Based on Median and with adjusted df	,224	1	43,510	,638
	Based on trimmed mean	,171	1	45	,681

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas pada data awal (*pretest*) menggunakan SPSS 26 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,670, hal tersebut menunjukan bahwa nilai signifikansi yang *diperoleh* lebih dari 0,05 atau nilai sig 0,670 > 0,05 yang artinya data awal (*pretest*) bersifat homogen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas data akhir (*postest*) dapat dilhat pada tabel.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Homogenitas Data Postes (akhir)

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar	Based on Mean	,218	1	45	,643
	Based on Median	,223	1	45	,639
	Based on Median and with adjusted df	,223	1	43,642	,639
	Based on trimmed mean	,194	1	45	,662

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas pada data akhir (*postest*) menggunakan SPSS 26 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,643, hal tersebut menunjukan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 atau nilai sig 0,643 > 0,05 yang artinya data akhir ((*postest*)) bersifat homogen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *postest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.

Analisis Hipotesis

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Menggunakan SPSS 26

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper
Hasil belajar	Equal variances assumes	5,340	,025	9,581	45	,000	18,5616	1,9373	14,6597	22,4635
	Equal variances not assumes			9,485	35,994	,000	18,5616	1,9568	14,5929	22,5303

Hasil uji-t terhadap hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari tabel hasil 4.10 diatas. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai t_{hitung} = 9,581 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang menunjukan 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak, yang artinya bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang menggunakan metode demonstrasi dan yang tidak menggunakan metode demonstrasi pembelajaran.

PEMBAHASAAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pertemuan pertama sebelum dilakukan pembelajaran pada kedua kelompok penelitian terlebih dahulu diberikan pretest tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal perserta didik, dan pertemuan kedua merupakan pemberian perlakuan terhadap kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol melakukan proses pembelajaran seperti biasa serta pengambilan data posttest yang diberikan setelah materi pembelajaran disampaikan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dilihat dari sebelum dan sesudah peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi langsung. Skor peserta didik pada tes awal (pretest) tertinggi (70), terendah (35) mean (48,50), Sedangkan skor peserta didik pada tes akhir (postest) tertinggi (90), terendah (75) dan mean (83,08). Hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dilihat dari sebelum

dan sesudah peneliti menerapkan pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran. Skor peserta didik pada tes awal (pretest) tertinggi (50), terendah (25) mean (36,38), Sedangkan skor peserta didik pada tes akhir (postest) tertinggi (88), terendah (50) dan mean (65,50).

Pengujian hipotesis menggunakan uji t juga menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu thitung> ttabel =9,581 >0,000, maka hasilnya adalah H0 ditolak, berarti terdapat pengaruh penggunaan metode demonstrasi dan terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan mata Pelajaran IPA kelas VIII di Mts Muhammadiyah Wuring.

Penelitian Antonius (2013) dengan judul "Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Penbelajaran IPA Di Sekolah Dasar". penggunaan metode demonstrasi dapat mengkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat di lihat dari penerapan yang dilakukan sebanyak dua siklus pada siklus i memperoleh nilai rata-rata 68, sedangkan siklus ii memperoleh nilai rata-rata yaitu 84 meningkat sebesar 16%. Hal ini terbukti jika penggunaan metode demonstrasi efektif untuk di terapkan. Penelitian Alisman (2017) dengan judul "Pengaruh Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Tematik Selalu Berhemat Energi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siswa Kelas IV MI Siompu Kabupaten Buton Selatan Sulawesi Tenggara".

Penggunaan metode demosntrasi berpengaruh terhadap hasil belajar yang ditandai dengan peserta didik terlihat lebih senang dan tertarik dalam memperhatikan materi yang disampaikan, selain itu peserta didik juga sangat antusias dalam memberikan pertanyaan dan berhasil mengerjakan tugas. Penelitian Asmiati, A. (2016) dengan judul Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Sains pada SD Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang. Terdapat pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran sains siswa kelas VI SD Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang. Dari hasil penelitian diatas dapat memperkuat hasil penelitian ini dikarenakan pengguanaan metode demonstrasi efektif dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan menerapkan metode demosntrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dimana peserta didik dalam pembelajaran aktif dalam menemukan konsep materi yang ingin disampaikan guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yaitu 83,08 sedangkan untuk nilai rata-rata *posttest* hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yaitu 65,50. Hasil *posttest* tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran biasa tanpa menggunakan metode demonstrasi. Hasil *posttest* tersebut diperkuat dengan hasil pengolahan data menggunakan pengujian hipotesis (uji t) yang dilakukan pada nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan uji t ini menghasilkan t_{hitung} = 9,581 dan t_{tabel} = 0,000 dengan taraf signifikan α = 5% sehingga didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik.

SARAN

Guru diharapkan dapat menerapkan metode demonstrasi saat mengajarkan materi karena penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta terlibat langsung dalam pembelajaran yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dan bagi Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk meningkatkan inovasi dan kreativitas terhadap proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Afifi, R. (2019). Penerapan metode demonstrasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. *Jurnal Wahana Pendidikan*, https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp/article/view/387/346

Alisman, A. (2017). *Pengaruh Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Tematik Selalu Berhemat Energi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Siswa Kelas IV MI Siompu Kabupaten Buton Selatan Sulawesi Tenggara* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). https://repositori.uin alauddin.ac.id/7874/

Aminah, A. (2018). Peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran interaktif dengan metode tanya jawab. *Journal of natural science and integration. https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/JNSI/article/view/5200*

Antonius, Y., & Asran, M. (2013). Penggunaan Metode Demontrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK),* https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/10432

Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. Jurnal Al-Hikmah,

Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.

Asmiati, A. (2016). *Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Sains pada SD Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).

Endayani, T. B., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Al-Azkiya: *Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD,*

Gafur, A. (2018). Peningkatan hasil belajar ipa terpadu melalui metode demonstrasi pada siswa kelas viii smp negeri 2 sano nggoang manggarai barat tahun pelajaran 2017/2018. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/249/240

Nupita, E. (2013) "Penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan pemecahan masalah IPA pada siswa kelas v sekolah dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/2979*

Ridwan & Indra, B. (2021). *Konsep Metodologi Penelitian Bagi Pemula.* Jambi : Anugerah pratama Press.

Rohana, S. R. S. (2019). Efektifitas Metode Demontrasi Dalam Pembelajaran Fiqih. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam.*

Shoimin, A. (2021). Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013.

Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.

Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.